

METODOLOGI PEMERINGKATAN SEKURITISASI ASET KEUANGAN

Dalam melaksanakan pemeringkatan untuk Sekuritisasi Aset Keuangan atau surat utang yang dijamin oleh suatu aset keuangan tertentu (dikenal sebagai Efek Beragun Aset atau EBA) yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa perusahaan penerbit (atau dikenal sebagai *Originators*), PT. Kredit Rating Indonesia (KRI) menerapkan Metodologi Pemeringkatan untuk Sekuritisasi Aset Keuangan yang mencakup penilaian atas lima aspek utama yang dapat mempengaruhi kemampuan suatu aset yang menjadi dasar untuk pembayaran kewajiban surat utang tersebut. Kelima aspek ini terdiri dari:

- Risiko Industri;
- Risiko aset yang menjadi jaminan dari pembayaran kewajiban atas surat utang yang diterbitkan;
- Risiko terkait pihak yang mengelola aset yang menjadi jaminan pembayaran kewajiban surat utang yang diterbitkan;
- Analisa terkait struktur sekuritisasi aset keuangan; dan
- Analisa kecukupan arus kas.

1. Risiko industri

Aspek pertama yang dinilai oleh KRI adalah analisa terkait industri dari aset yang menjadi jaminan dari pembayaran kewajiban atas surat utang yang diterbitkan. Analisa industri tersebut akan menjadi acuan terkait rata-rata profil industri. Berdasarkan hasil tersebut, KRI menentukan klasifikasi kelompok berdasarkan parameter tertentu dan menentukan prosentase yang akan dikalikan dengan parameter-parameter guna menentukan risiko dari industri yang terkait dengan aset yang dijamin tersebut. Untuk industri dengan profil risiko yang lebih tinggi, KRI dapat menerapkan rata-rata profil industri dan persentase perkalian yang lebih ketat, dan begitu pula sebaliknya.

2. Risiko aset yang menjadi jaminan dari pembayaran kewajiban atas surat utang yang diterbitkan

Aspek kedua yang dinilai oleh KRI adalah analisis risiko aset yang dijamin, dimana analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh perbedaan antara aset yang dijamin tersebut dengan rata-rata industri. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria yang sama dalam penentuan rata-rata industri. Perbedaan dari rata-rata industri akan menentukan seberapa tinggi prosentase peningkatan jumlah kelas *junior tranche* yang dibutuhkan agar aset yang dijamin tersebut mencapai suatu rating tertentu.

Kemudian KRI secara terpisah dan juga apabila memungkinkan, akan menilai profil risiko dari obligor-obligor yang menjadi sumber dari arus kas untuk pembayaran kewajiban dari aset yang menjadi jaminan atas surat utang yang diterbitkan tersebut. KRI akan menggunakan peringkat dari obligor tersebut, apabila arus kas yang digunakan hanya berasal dari satu atau beberapa obligor saja.

3. Risiko terkait pihak yang mengelola aset yang menjadi jaminan pembayaran kewajiban surat utang yang diterbitkan

Aspek ketiga yang dinilai KRI adalah evaluasi terkait pihak yang mengelola aset yang menjadi jaminan pembayaran kewajiban surat utang yang diterbitkan. Di tahap awal, KRI akan menggunakan peringkat kredit dari pihak pengelola aset tersebut. Selanjutnya, analisa dilakukan terhadap sistem informasi dan teknologi yang digunakan, dan prosedur prosedur pengelolaan arus kas yang dijadikan jaminan pembayaran termasuk diantaranya prosedur apabila terjadi gangguan bencana alam.

4. Analisa terkait struktur sekuritisasi aset keuangan

Analisa struktur sekuritisasi aset keuangan dilakukan dengan melakukan analisa mendalam terkait perjanjian sekuritisasi aset, skema yang digunakan, bagaimana perlindungan terhadap pihak-pihak yang mengalami peningkatan risiko kredit, dan lain-lain.

5. Analisa kecukupan arus kas

Aspek kelima dan terakhir yang dianalisis oleh KRI adalah perhitungan kecukupan arus kas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara arus kas yang dihasilkan oleh aset yang dijamin tersebut dengan kewajiban keuangan keuangan yang harus dibayarkan.